

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk mengatasi kendala-kendala yang dilakukan peneliti namun masih tetap dijaga ciri khas penelitian yaitu adanya karakter keilmiahan, validitas dan reliabilitas.

Metode penelitian menurut Sugiono (2023:2) adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.”

Dengan adanya metode penelitian ini, penulis bermaksud untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara seksama terkait aspek-aspek tertentu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar dapat menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiono (2023:16-17) Metode Penelitian Kuantitatif diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode Analisis Deskriptif menurut Sugiono (2023:64) adalah sebagai berikut:

“Metode analisis deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Menurut Abdullah et al. (2022:91) Metode Analisis Verifikatif didefinisikan sebagai berikut:

“Metode analisis verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktiaan untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.”

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjawab bagaimana variabel penerapan *green accounting*, *corporate sosial responsibility*, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *green accounting* dan *corporate sosial responsibility* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh profitabilitas pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud dapat berupa sifat, kuantitas, dan kualitas seperti perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin dan bisa juga proses.

Objek Penelitian menurut Sidik Priadana (2021:99) sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan orang, benda, transaksi atau kejadian yang dijadikan pusat atau sasaran penelitian.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen serta Profitabilitas sebagai variabel moderasi dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

3.1.2 Unit Penelitian

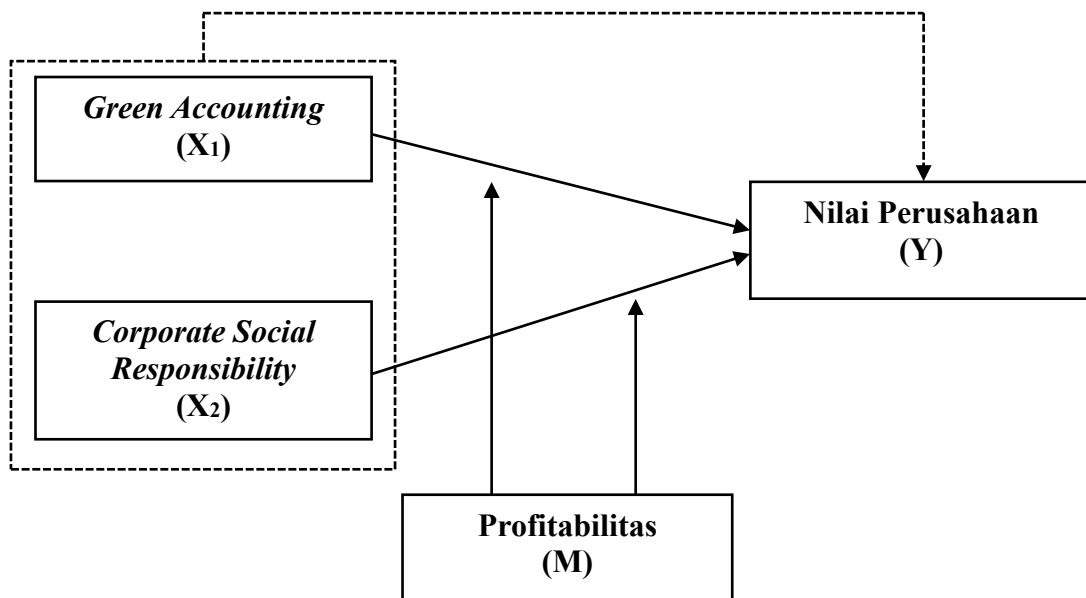
Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Unit observasi yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada perusahaan *energy* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian menurut Sugiyono (2023:72) adalah sebagai berikut:

“Model penelitian atau paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak daei fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti yaitu Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel moderasi Profitabilitas maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian. Model penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.2 Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:67) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian peneliti yaitu dengan variabel independen Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility*. Variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan variabel moderasi yaitu Profitabilitas.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023:67) Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* karena pada perusahaan *energy* memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan dan masyarakat serta memiliki tanggung jawab sosial perusahaan terkait dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan. Berikut ini penjelasan terkait variabel *green accounting* dan *corporate social responsibility*:

a. *Green Accounting*

Menurut Andreas Lako (2018:82) definisi *Green Accounting* merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa dan atau objek keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh dan relevan yang berguna bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non-ekonomi.

b. *Corporate Social Responsibility*

Hermawan dan Herawati (2021:15) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.

3.2.1.2 Variabel Moderator

Menurut Sugiyono (2023:69) Variabel moderator adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah profitabilitas karena profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi

nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Kasmir (2021:198) mendefinisikan profitabilitas sebagai berikut:

“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka efektivitas dan efisiensi perusahaan juga tinggi.”

3.2.1.3 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen atau variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan karena nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama dalam menarik investor untuk pengembangan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang terdapat pada pasar saham. Harga saham yang meningkat dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum serta meningkatkan performa perusahaan.

Menurut Jeni Irnawati (2021:31) nilai perusahaan didefinisikan sebagai berikut:

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan pada saat ini tetapi pada prospek perusahaan di masa depan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2023:158) adalah indikator atau batasan dari variabel yang akan diteliti. Keberadaan operasional variabel dalam penelitian ini sangat diperlukan karena di dalamnya menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, konsep dan skala pengukuran dari setiap variabel yang akan mempermudah dalam pengujian hipotesis dengan alat bantu dapat dilakukan dengan benar serta menghindari perbedaan persepsi. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka terdapat empat variabel, yaitu: Penerapan *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan.

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Penerapan <i>Green Accounting</i> (X ₁)	“ <i>Green Accounting</i> merupakan suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi berkenaan dengan transaksi, peristiwa dan atau objek keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu dalam proses akuntansi agar dapat menghasilkan informasi akuntansi yang terpadu, utuh dan relevan yang berguna bagi pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi	Untuk pengukuran <i>green accounting</i> menggunakan indikator Program PROPER berdasarkan Peraturan Menteri Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 1 Tahun 2021 yang dibedakan menjadi 5 warna, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Emas = Skor 5 2. Hijau = Skor 4 3. Biru = Skor 3 4. Merah = Skor 2 5. Hitam = Skor 1 (Peraturan Menteri KLHK No. 1 Tahun 2021)	Interval

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	dan non-ekonomi.” (Andreas Lako, 2018:82)		
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X ₂)	“Tanggung jawab suatu organisasi atas dampak dari keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan, melalui perilaku yang transparan dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan kepentingan dari para stakeholder sesuai hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma internasional, terintegrasi diseluruh aktivitas organisasi, dalam pengertian ini meliputi baik kegiatan, produk maupun jasa.” (Hermawan & Herawati, 2021:15)	Untuk menghitung <i>Corporate Social Responsibility Index</i> menggunakan pendekatan dikotomi yaitu diberi nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Rumus perhitungan <i>CSR Index</i> adalah sebagai berikut: $CSR I_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ CSRI _j : <i>Corporate Social Responsibility Index</i> Perusahaan J N _j : Jumlah item untuk perusahaan j, N _j = 117 (Skor Maksimal) ∑ X _{ij} : Jumlah total pengungkapan CSR oleh perusahaan 1: Jika item diungkapkan; 0: Jika item tidak diungkapkan. (Hermawan & Herawati, 2021:26)	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat investor tidak hanya percaya pada kinerja perusahaan pada saat ini tetapi prospek	Nilai perusahaan dihitung menggunakan <i>Price to Book Value</i> (PBV) dengan rumus sebagai berikut: $PBV = \frac{Market Price Pershare}{Book Value Pershare}$ Adapun untuk mengukur nilai buku perusahaan perlembar saham dengan rumus berikut: $BVPS = \frac{Total Modal}{Jumlah saham yang beredar}$ (Fahmi, 2020:138-139)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	perusahaan di masa depan.” (Jeni Irnawati, 2021:31)		
Profitabilitas (M)	“Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka efektivitas dan efisiensi perusahaan juga tinggi.” (Kasmir, 2021:198)	Profitabilitas diukur menggunakan rasio <i>Return on Equity</i> (ROE) dengan rumus berikut: $ROE = \frac{EAIT}{Total\ Equity} \times 100\%$ Keterangan: EAIT : <i>Earning After Interest and Tax</i> (Kasmir, 2021:201)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2023:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Perusahaan *energy* merupakan perusahaan yang banyak melakukan aktivitas yang berdampak langsung pada lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggung jawab perusahaan *energy* atas

dampak yang ditimbulkan karena kegiatan operasional perusahaannya. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, maka diperlukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ABMM	PT ABM Investama Tbk
2.	ADMR	PT Adaro Minerals Indonesia Tbk
3.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
4.	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
5.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
6.	ALII	PT Ancara Logistics Indonesia Tbk
7.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
8.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
9.	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk
10.	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
11.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk
12.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
13.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
14.	BVML	PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk
15.	BSSR	PT Baramulti Suksesserana Tbk
16.	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk
17.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
18.	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
19.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk
20.	CBRE	PT Cakra Buana Resources Energy Tbk
21.	CGAS	PT Citra Nusantara Gemilang Tbk
22.	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk
23.	COAL	PT Black Diamond Resources Tbk
24.	CUAN	PT Petrindo Jaya Kreasi TBK
25.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
26.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
27.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
28.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
29.	ELSA	PT Elnusa Tbk
30.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
31.	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk
32.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
33.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
34.	GTSI	PT GTS Internasional Tbk
35.	HILL	PT Hillcon Tbk
36.	HITS	PT Humpus Intermoda Transportasi Tbk
37.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
38.	HUMI	PT Humpuss Maritim Internasional Tbk
39.	IATA	PT MNC Energy Investment Tbk
40.	INDY	PT Indika Energi Tbk
41.	INPS	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk
42.	ITMA	PT Sumber Energi Andalan Tbk
43.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
44.	JSKY	PT Sky Energi Indonesia Tbk
45.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
46.	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk
47.	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
48.	MAHA	PT Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk
49.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
50.	MBSS	PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk
51.	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk
52.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
53.	MKAP	PT Multikarya Asia Pasifik Raya Tbk
54.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
55.	MTFN	PT Capitalinc Invesment Tbk
56.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
57.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
58.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
59.	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
60.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
61.	PTIS	PT Indo Straits Tbk
62.	PTRO	PT Petrosea Tbk
63.	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
64.	RGAS	PT Kian Santang Muliatama Tbk
65.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
66.	RMKE	PT RMK Energy Tbk
67.	RMKO	PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk
68.	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
69.	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk
70.	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk
71.	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
72.	SICO	PT Sigma Energy Compressindo Tbk
73.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
74.	SMRU	PT SMR Utama Tbk
75.	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
76.	SUGI	PT Sugih Energy Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
77.	SUNI	PT Sunindo Pratama Tbk
78.	SURE	PT Super Energy Tbk
79.	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
80.	TCPI	PT Transcoal Pasific Tbk
81.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
82.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
83.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
84.	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk
85.	UNIQ	PT Ulima Nitra Tbk
86.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
87.	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang ada maka dipilih beberapa data yang betul-betul representatif untuk dijadikan sampel sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:127) definisi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan pertimbangan dan cara tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Non probability sampling menurut Sugiyono (2023:288) didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Purposive sampling menurut Sugiyono (2023:289) diartikan sebagai teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti memilih teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang peneliti tentukan. Adapun kriteria yang ditentukan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023
- 2) Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2019-2023.
- 3) Perusahaan Sektor *Energy* yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya dipublikasikan pada www.idx.com dan *website* perusahaan pada periode 2019-2023.

Tabel 3. 3

Hasil *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023	87
Dikurangi:	
Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak secara berturut-turut mengikuti kegiatan PROPER pada tahun 2019-2023	(36)
Perusahaan Sektor <i>Energy</i> yang laporan tahunan dan laporan keberlanjutannya tidak dipublikasikan pada www.idx.com dan <i>website</i> perusahaan pada periode 2019-2023.	(33)
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	18
Total Sampel (18 x 5 tahun)	90

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

Tabel 3. 4

Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
5	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
6	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
7	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
8	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
9	INDY	PT Indika Energi Tbk
10	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
11	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
12	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
13	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
14	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
15	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
16	PTRO	PT Petrosea Tbk
17	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
18	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder menurut Sugiyono (2023:9) merupakan data yang tidak berasal langsung dari lapangan yang diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang atau berupa dokumentasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan

keberlanjutan (*sustainability report*) periode 2019-2023 pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id dan masing-masing *web* perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2023:296) diartikan sebagai:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Karena sumber data yang digunakan adalah data sekunder, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode *internet searching*, metode dokumentasi, dan teknik studi kepustakaan (*Library Research*).

Metode *internet searching* menurut Saskia (2021) adalah proses pencarian data melalui media internet untuk memperoleh informasi berdasarkan referensi, jurnal, artikel, maupun perundang-undangan secara online yang berkaitan dengan objek penelitian.

Metode dokumentasi menurut Sandu Sitoyo dan Ali Sodik (2015:66) didefinisikan sebagai berikut:

“Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”

Sugiyono (2023:387) mendefinisikan Studi Kepustakaan sebagai berikut:

“Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain terkait dengan obyek yang diteliti, nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial saat ini.”

Pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka merupakan hal penting dalam penelitian ketika peneliti memutuskan untuk melakukan kajian pustaka dalam menjawab rumusan masalahnya. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi kepustakaan merupakan wujud bahwa telah banyak laporan penelitian yang dituliskan dalam bentuk buku, jurnal, publikasi dan lainnya sehingga data yang didapat lebih akurat dan relevan. Selain itu, Pendekatan studi kepustakaan sangat umum dilakukan dalam penelitian karena penelitian tidak perlu terjun langsung ke lapangan untuk mencari data tetapi cukup mengumpulkan dan menganalisis data yang tersedia dalam pustaka.

Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh melalui *website* www.idx.co.id dan masing-masing *web* perusahaan kemudian membuka laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini periode 2019-2023.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2023:206) didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2021:206) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai dari variabel X (penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility*) dan variabel Y (Nilai Perusahaan), serta variabel moderasi (Profitabilitas). Untuk mencari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dapat dilakukan dengan menentukan kategori penilaian rata-rata perubahan pada variabel penelitian. Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan untuk menentukan kriteria penilaian setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 *Green Accounting*

Tabel penilaian PROPER dibawah ini merupakan alat untuk mengukur penilaian atas Penerapan *Green Accounting*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan penilaian Penerapan *green accounting* oleh perusahaan dengan menggunakan PROPER yang terdapat pada laporan tahunan atau SK PROPER yang dirilis oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) pada perusahaan sektor *energy* selama tahun 2019-2023.
2. Mencatat peringkat warna yang diterima oleh perusahaan setiap periodenya.
3. Menentukan nilai modus penerapan *green accounting* selama 5 tahun.
4. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria mulai dari kriteria tertinggi yaitu Emas dengan skor 5, Hijau dengan skor 4, Biru dengan skor 3, Merah dengan skor 2, dan Hitam dengan skor 1.

Tabel 3. 5

Kriteria Penilaian *Green Accounting*

Interval	Kriteria
5	Emas
4	Hijau
3	Biru
2	Merah
1	Hitam

Sumber: PM KLHK No. 1 Tahun 2021

5. Membuat kesimpulan.

3.5.1.2 *Corporate Social Responsibility*

Untuk dapat mengukur penilaian atas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilihat dari tabel kriteria dibawah ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pengungkapan CSR dengan melihat laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2019-2023.
2. Memberikan 1 poin untuk setiap item CSR yang diungkapkan, dan 0 untuk item CSR yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada *check list* yang telah dibuat.
3. Menghitung indeks CSR dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.
4. Menentukan nilai rata-rata CSR selama 5 tahun dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.
5. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, diantaranya sangat lengkap, lengkap, cukup lengkap, tidak lengkap, dan sangat tidak lengkap.

Tabel 3. 6

Kriteria Penilaian *Corporate Social Responsibility*

(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5	Sangat Lengkap
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Lengkap
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Cukup Lengkap
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Tidak Lengkap
Batas bawah (nilai minimum)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Tidak Lengkap

6. Menarik kesimpulan

3.5.1.3 Nilai Perusahaan

Tabel kriteria penilaian dibawah ini dapat digunakan untuk menentukan kriteria penilaian Nilai Perusahaan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan total ekuitas, jumlah saham yang beredar, dan *closing price* akhir tahun perusahaan sektor *energy* yang dijadikan sampel penelitian periode 2019-2023.
2. Nilai buku saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

3. Menghitung *Price to Book Value* menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

4. Menentukan nilai rata-rata Nilai Perusahaan untuk seluruh perusahaan selama 5 (lima) tahun.
5. Menentukan 3 (tiga) kriteria yaitu *Overvalued*, *Fairvalued* dan *Undervalued*. Menurut Husnan (2015:27) menjelaskan bahwa jika nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari 1 berarti harga saham lebih besar dari nilai buku atau *Overvalued*. Sebaliknya, jika nilai *Price to Book Value* (PBV) kurang dari 1 berarti harga saham lebih kecil dari nilai buku atau *Undervalued*.

Tabel 3. 7

Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Interval	Standar
PBV > 1	<i>Overvalued</i>
PBV = 1	<i>Fairvalued</i>
PBV < 1	<i>Undervalued</i>

Sumber: Husnan (2015:233)

6. Membuat Kesimpulan.

3.5.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas dihitung menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE), berikut ini tahap-tahap untuk menentukan kriteria penilaian ROE:

1. Menentukan laba bersih setelah pajak dan total ekuitas perusahaan sektor *energy* yang menjadi sampel penelitian.
2. Menentukan persentase *return on equity* dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{EAIT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

3. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) selama 5 (lima) tahun.
4. Menentukan 5 (lima) kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 3. 8

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
$ROE \geq 80\%$	Sangat Tinggi
$60\% < ROE \leq 80\%$	Tinggi
$40\% < ROE \leq 60\%$	Cukup Tinggi
$20\% < ROE \leq 40\%$	Rendah
$ROE \leq 20\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kasmir (2021:211)

- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Abdullah et al. (2022:91) Metode Analisis Verifikatif adalah metode menganalisis model serta pembuktiaan untuk mencari kebenaran hipotesis yang disusun pada awal penelitian.

Analisis data verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dalam suatu bidang ilmu yang ada melalui pemecahan masalah. Analisis verifikatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Profitabilitas pada Perusahaan *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 melalui pemecahan masalah.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2016:107) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Agar model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya maka pengujian asumsi klasik harus terpenuhi. Apabila ada satu syarat tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Pada model regresi, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel terikat untuk variabel bebas terdistribusi normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini diajukan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau hampir normal, sehingga pengujian layak secara statistik. Dalam program SPSS, pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov (K.S) digunakan untuk menguji normalitas data.

Menurut Purnomo (2016:112) dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat dilakukan berdasarkan probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitasnya $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal;
- b. Jika probabilitasnya $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Problem autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika terjadi korelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode uji Durbin-Waston (DW test) dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi.

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson menurut Purnomo (2016:123) yakni:

1. Jika $du < dw < 4 - du$ artinya tidak terjadi autokorelasi
2. Jika $dw < dl$ atau $dw > 4 - dl$ artinya terjadi autokorelasi
3. $dl < dw < du$ atau $4 - du < dw < 4 - dl$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3. Uji Multikolineartias

Menurut Purnomo (2016:116) Uji Multikolineartitas berarti bahwa ada hubungan linier yang sempurna atau bahkan hampir sempurna (koefisien korelasi tinggi atau bahkan 1) antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel bebasnya. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

Melihat nilai *tolerance*:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF):

1. Jika nilai VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diteliti.
2. Jika nilai VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diteliti.

4. Uji Heterodastisitas

Uji heterodastisitas dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari residual (*error*) pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila ada kesamaan dalam *varians* antara residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Heterokedastisitas dapat diuji dengan melihat titik penyebaran dari *varians* pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Menurut Purnomo (2016:129) Dasar dalam pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Purnomo (2016:171) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta, yaitu nilai Y jika X_1 dan $X_2=0$

b_1 b_2 : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X_1 dan X_2

X_1 : *Green Accounting*

X_2 : *Corporate Social Responsibility*

ε : Koefisien *Error*

3.5.5 Teknik *Moderated Regression Analysis*

Menurut Yuliani dan Prijanto (2022) Teknik *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau Analisis Regresi Moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan uji interaksi, aplikasi khusus regresi linier berganda dimana persamaan regresi

mengandung unsur interaksi (perkalian dua variabel atau lebih). Adapun persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 CSR + \beta_3 PR + \beta_4 GA*PR + \beta_5 CSR*PR + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

GA : *Green Accounting*

CSR : *Corporate Social Responsibility*

PR : Profitabilitas

ε : Koefisien *Error*

3.5.6 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2023:241) analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan besarnya koefisien korelasi dinyatakan dengan kuat atau lemahnya hubungan antara dua variabel atau lebih tersebut. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*. Koefisien korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2023:246) adalah teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua

variabel apabila data dari dua variabel tersebut sama. Rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi *Pearson*

X_i : Variabel Independen

Y_i : Variabel Dependen

n : Banyak sampel

Derajat korelasi antar masing-masing variabel akan ditunjukkan dari koefisien korelasi (r) dengan nilai koefisien berada dalam interval $-1 \leq r \leq +1$ yaitu dengan ketentuan r adalah sebagai berikut:

1. bila $r = 1$ atau mendekati 1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan kuat dan positif.
2. Bila $r = -1$ atau mendekati -1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel memiliki hubungan negatif.
3. Bila $r = 0$ atau mendekati 1, dikatakan korelasi antara masing-masing variabel tersebut lemah dan tidak memiliki hubungan.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r berdasarkan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2023:248) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Purnomo (2016:154) Uji Koefisien Determinasi (R^2 atau *R Square*) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

β : Koefisien Beta (Nilai *Standardized Coefficients*)

Zero Order : Matriks korelasi

Menurut Baviga & Daniati (2020) untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r^2 : Nilai Koefisien Korelasi

Adapun kriteria pengujian uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Jika Kd mendekati nol (0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.8 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

3.5.8.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Haerati et al. (2023) berpandangan bahwa Pengujian statistik t dilakukan untuk menyaksikan kemampuan semua variabel bebas secara mandiri (parsial) dalam mendeskripsikan perilaku variabel terikat. Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* sebelum dan sesudah dimoderasi oleh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2023:248) uji t dapat dilakukan dengan rumus statistik sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Nilai uji t
 r : Koefisien Korelasi
 r^2 : Koefisien Determinasi
 n : Jumlah anggota sampel



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji Parsial

Sumber: Sugiyono, 2023:224

1. Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$
2. Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau terima jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 0,05$

Pengujian secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh secara parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_01 : \beta_{yx1}=0$	Penerapan <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a1} : \beta_{yx1}\neq 0$	Penerapan <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
$H_02 : \beta_{yx2}=0$	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a2} : \beta_{yx2}\neq 0$	<i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
$H_03 : \beta_{ym1}=0$	Profitabilitas memperlemah hubungan penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a3} : \beta_{ym1}\neq 0$	Profitabilitas memperkuat hubungan penerapan <i>Green Accounting</i> terhadap Nilai Perusahaan
$H_04 : \beta_{ym2}=0$	Profitabilitas memperlemah hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan
$H_{a4} : \beta_{ym2}\neq 0$	Profitabilitas memperkuat hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan

3.5.7.2 Pengujian Secara Simultan (Uji-f)

Haerati et al. (2023), “Uji statistik f dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat”. Pada penelitian ini uji f dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan

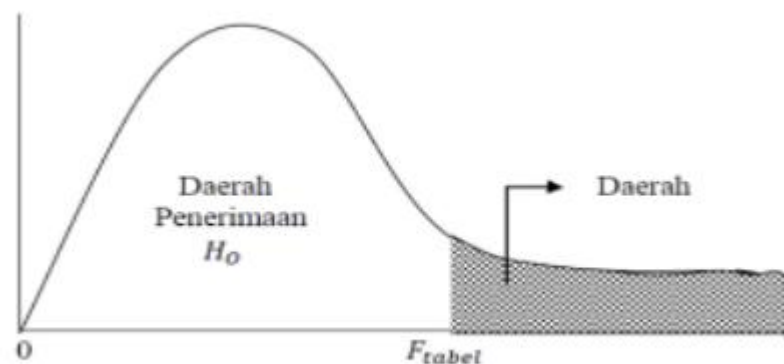
pada Perusahaan Sektor *Energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Menurut Sugiyono (2023:257) untuk menghitung pengujian secara simultan menggunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R : Koefisien korelasi ganda
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah anggota sampel



Gambar 3. 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji Simultan

Sumber: Sugiyono, 2023:226

Dasar pengambilan keputusan dalam uji-f ada dua acuan, yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) dari output anova:
 - a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima
 - b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan nilai F-hitung dengan F-tabel:
 - a. Tolak H_0 jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau tolak H_0 jika $-f_{hitung} > -f_{tabel}$
 - b. Terima H_0 jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau terima H_0 jika $-f_{hitung} < -f_{tabel}$

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji simultan (uji f) dalam penelitian ini adalah:

$H_{01} : \beta_{yx1}, \beta_{yx2}=0$ Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{a1} : \beta_{yx1}, \beta_{yx2}\neq 0$ Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_{ym1}, \beta_{ym2}=0$ Profitabilitas memperlemah hubungan Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

$H_{02} : \beta_{ym1}, \beta_{ym2}\neq 0$ Profitabilitas memperkuat hubungan Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan